

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, yaitu keterampilan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Melalui bahasa manusia berkomunikasi dengan lingkungannya, melalui bahasa manusia berinteraksi dan aktivitasnya di masyarakat. Menurut Tarmanyah (1996, hlm. 9) mengatakan: “Hakekat bahasa pada prinsipnya meliputi kemampuan pengungkapan, pemahaman, ingatan serta sikap moral dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbahasa merupakan kemampuan menghasilkan simbol-simbol atau kode-kode yang kemudian berkembang lebih lanjut dalam bentuk komunikasi. Sedangkan berkomunikasi antar manusia memerlukan ungkapan yang dapat berupa kata-kata atau bahasa lisan maupun tulis. Selain itu juga di dalam berbahasa terdapat aturan atau kaidah-kaidah tertentu, baik mengenai tata bunyi, tata bentuk maupun tata kalimat. Kaidah-kaidah bahasa itu penting dikuasai agar terdapat kesepakatan antara sesama pemakai bahasa, sehingga dapat dihindari kesalahan dalam penggunaannya. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu sub bahasan dari tata bahasa adalah sintaksis atau tata kalimat seperti yang di kemukakan oleh Keraf (1984, hlm. 137) yang menyebutkan bahwa “Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa“. Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur dan pola kalimat. Penguasaan struktur kalimat dan pola kalimat merupakan hal penting saat kita melakukan komunikasi, karena dengan menguasai struktur dan pola kalimat maka bahasa kita akan mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa tunarungu tingkat dasar, ditemukan beberapa hambatan yang umumnya terjadi dalam hal bahasa ekspresif non verbal (menulis) diantaranya adalah: kalimat tidak beraturan (tidak berstruktur) sehingga sulit untuk dipahami. Contoh: Ayah koran membaca. Penempatan dan pemilihan kata kurang tepat, sehingga kalimat menjadi kurang dipahami. Contoh lain misalnya; “semangka kakak mengupas”. Kata-kata dalam kalimat itu tidak bermakna karena struktur kalimatnya tidak tepat. Kalimat yang disusun anak tunarungu secara tertulis seringkali sulit dipahami, hal ini terjadi karena kalimat-kalimatnya yang tidak terstruktur dengan baik. Sebagai contoh kalimat yang benar adalah “Toni memanjat pohon” kalimat itu seringkali disusun menjadi “memanjat pohon toni” karena struktur kalimatnya salah, maka maknanya menjadi salah.

Dari penjelasan dan contoh kalimat tersebut maka struktur dan pola kalimat menjadi sangat penting dalam proses komunikasi. Proses komunikasi pada anak tunarungu seringkali menjadi masalah karena ketunarunguan akan berdampak kepada pada cara mereka berbahasa khususnya dalam keterampilan berkomunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi pada anak tunarungu disebabkan karena tidak berfungsinya pendengaran dan hanya mengandalkan penglihatan dalam pemerolehan bahasa reseptifnya. Akibatnya ketika anak tunarungu menuangkan bahasa reseptifnya ke dalam bentuk bahasa ekspresif baik secara verbal (berbicara) maupun non verbal (menulis) seringkali menjadi aneh dan sulit dipahami oleh orang-orang yang mendengar.

Untuk dapat memahami tata bahasa Indonesia (khususnya struktur kalimat), terlebih dahulu perlu diberi latihan menyimak, latihan berbicara, latihan membaca dan latihan menulis. Pengajaran bahasa bagi anak tunarungu, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Marsandi Wahjawidodo (1985, hlm. 29), menyatakan bahwa: “Pengetahuan tentang struktur kalimat terutama tentang subjek dan predikat merupakan alat untuk menangkap makna dan maksud tuturan lisan dan tulisan”.

Di dalam pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu, seorang guru harus memiliki dan memanfaatkan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran

yang dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan berbahasanya dalam menyusun struktur kalimat yang lengkap sesuai dengan pola kalimat yang benar.

Upaya untuk melatih kemampuan anak tunarungu dalam menyusun struktur kalimat yang baik, proses belajarnya dilakukan dengan media yang dapat membantu anak tunarungu menyusun kalimat terstruktur dan berpola dengan baik.

Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti menganggap perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang diasumsikan dapat membantu anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat dengan baik. Salah satu media untuk mengembangkan struktur kalimat diantaranya “Papan Konstruksi Kalimat” atau disingkat PKK. Papan konstruksi kalimat ini berfungsi untuk membantu anak tunarungu dalam belajar menyusun kalimat secara terstruktur, karena papan konstruksi kalimat ini mendorong anak tunarungu menyusun kalimat yang tidak terstruktur menjadi kalimat yang terstruktur dan berpola.

Pada saat peneliti mencoba memberikan kata-kata yang diacak untuk disusun menjadi kalimat terstruktur, hampir keseluruhan responden tidak dapat menjawab sesuai dengan harapan peneliti dimana siswa tunarungu hanya menjawab dengan tidak memperhatikan fungsi kata pada sebuah kalimat.

Dengan adanya media pembelajaran “Papan Konstruksi Kalimat” diharapkan: 1) anak tunarungu secara langsung dapat mengikuti kegiatan menyusun kalimat yang terstruktur dan berpola yang memanfaatkan indera visual, 2) media papan konstruksi kalimat dilengkapi gambar-gambar yang dapat menjelaskan fungsi kata dalam sebuah kalimat yang akan lebih memotivasi dan menarik perhatian anak tunarungu, 3) proses pembelajaran ini diasumsikan akan memberikan pengalaman langsung menstimulasi indera visual karena bisa merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan anak tunarungu. Hal ini didukung oleh Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm. 84) yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.

Nama Andri Sugeng Prayitno, 2017

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KONSTRUKSI KALIMAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN STRUKTUR KALIMAT PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR DI SLB KOTA CIMAHI
universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan teori dan kenyataan di lapangan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media berupa Papan Konstruksi Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Anak Tunarungu Kelas Dasar di SLB Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Hambatan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu seringkali berdampak pada kemampuan komunikasi seperti kurang terstrukturnya dalam berbahasa baik secara verbal maupun tulisan yang berdampak terhadap kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat yang benar.
2. Banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar anak tunarungu untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara baik.
3. Media pembelajaran membaca yang digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam menyusun kalimat secara terstruktur yang ada saat ini gagal dalam membangun pemahaman dengan terstruktur kalimat yang baik.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan siswa tunarungu saat ini (kelas V dan Kelas VI) dalam menyusun struktur kalimatnya?
2. Bagaimana media yang digunakan dalam proses belajar membaca yang dilakukan guru saat ini?
3. Bagaimana rancangan media yang dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat yang tepat bagi anak tunarungu?
4. Apakah media yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu?

Nama Andri Sugeng Prayitno, 2017

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengembangan Media Papan Konstruksi Kalimat, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat.

Definisi konsep pada penelitian ini perlu dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengembangan Media Papan Konstruksi Kalimat

Pengembangan Media Papan Konstruksi Kalimat dalam penelitian ini dijadikan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 39) yang dimaksud dengan Variabel Bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Yang dimaksud dengan Pengembangan Media Papan Konstruksi Kalimat adalah media berupa papan untuk mengkonstruksi kalimat dengan cara menyusun kata-kata yang tidak terstruktur menjadi kalimat yang memiliki struktur kalimat secara benar.

Penggunaan media papan konstruksi kalimat untuk anak tunarungu difokuskan pada kemampuan tentang bagaimana mengoperasikan papan konstruksi kalimat dalam menyusun struktur kalimat dengan benar.

2. Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan menyusun kalimat dalam penelitian ini dijadikan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 39) yang dimaksud dengan Variabel Terikat adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”, oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah menyusun kalimat. Yang dimaksud dengan kemampuan menyusun kalimat dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat tunggal. Menurut Gorys Keraf (1984, hlm. 152) yang dimaksud kalimat tunggal adalah “Kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru”, sebagai contoh: 1) Ibu mengepel lantai setiap hari, 2) Firman menendang bola di lapangan.

Nama Andri Sugeng Prayitno, 2017

Adapun kalimat tunggal dalam penelitian ini menggunakan pola kalimat yang terdiri dari Subyek-Predikat (S-P), Subyek-Predikat-Obyek (S-P-O), Subyek-Predikat-Keterangan (S-P-K) dan Subyek-Predikat-Obyek-Keterangan (S-P-O-K) dan penggunaan kata sambung. Akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada pola Subyek-Predikat (S-P), Subyek-Predikat-Obyek (S-P-O), dan Subyek-Predikat-Obyek-Keterangan (S-P-O-K) pada anak tunarungu di kelas V dan Kelas VI.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media “Papan Konstruksi Kalimat” terhadap kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu kelas V dan Kelas VI yang ada di Kota Cimahi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi kemampuan siswa tunarungu (kelas V dan VI) dalam menyusun struktur kalimat.
- b. Mengetahui media yang digunakan dalam proses belajar membaca yang dilakukan guru saat ini.
- c. Mengetahui rancangan media yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun struktur kalimat yang tepat bagi anak tunarungu.
- d. Mengetahui efektivitas media yang dikembangkan dalam peningkatan penguasaan menyusun struktur kalimat anak tunarungu kelas dasar di SLB Kota Cimahi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menyusun struktur kalimat anak tunarungu, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Pengembangan media “Papan Konstruksi Kalimat” ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu.

Nama Andri Sugeng Prayitno, 2017

2. Bagi Guru

Memberikan kontribusi bagi guru sebagai alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu.

3. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi referensi bagi sekolah di dalam memfasilitasi media “Papan Konstruksi Kalimat” terhadap peningkatan kosa kata siswa tunarungu.

4. Bagi Peneliti

Memberi pemahaman dan pengalaman baik secara teoritis maupun praktis di dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunarungu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, variabel penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini diungkapkan beberapa landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.

Bab III Metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, mengungkap hasil penelitian secara keseluruhan dan pembahasan yang membahas kesesuaian antara fakta dan teori.

Bab V Kesimpulan dan implikasi, berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti, dan rekomendasi untuk referensi tindak lanjut bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.